

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi dapat dinyatakan bahwa hipotesis kerja (H_1) diterima, artinya *terdapat hubungan antara minat baca siswa dengan keterpakaian koleksi fiksi di perpustakaan SMPN 9 Bandung*. Minat baca siswa dalam keterpakaian koleksi fiksi di perpustakaan SMPN 9 Bandung termasuk kedalam kategori *Baik*. Hal ini dapat terlihat karena hasil perhitungan perbandingan t tabel $<$ t hitung. T tabel yang didapatkan adalah 8,824 dengan t hitung sebesar 2,639. Hal ini menunjukkan bahwa t tabel (8,824) $<$ t hitung (2,639). Hal ini berarti bahwa minat baca yang dimiliki pemustaka mampu mempengaruhi tingkat keterpakaian koleksi fiksi agar dapat menjadi lebih baik. Selain itu, nilai korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi yang muncul dari variabel minat baca dengan keterpakaian koleksi fiksi masuk kedalam kategori *kuat*.

5.1.2 Simpulan Khusus

- a. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi dapat dinyatakan bahwa hipotesis kerja (H_1) diterima, artinya *terdapat hubungan antara rasa senang ketika membaca dengan keterpakaian koleksi fiksi di perpustakaan SMPN 9 Bandung*. Aspek rasa senang membaca yang dimiliki oleh pemustaka perpustakaan SMPN 9 Bandung termasuk ke dalam kategori *Cukup Baik*. Hal ini dapat terlihat karena hasil perhitungan perbandingan t tabel $<$ t hitung. T tabel yang didapatkan adalah 7,101 dengan t hitung sebesar 2,639. Hal ini menunjukkan bahwa t tabel (7,101) $<$ t hitung (2,639). Aspek rasa senang dilihat dari indikator perasaan menyenangkan, faktor pendorong timbulnya rasa senang, perasaan nyaman ketika sedang membaca. Selain itu, nilai korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0,507. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

korelasi yang muncul dari variabel minat baca dengan keterpakaian koleksi fiksi masuk kedalam kategori *sedang*. Hal ini berarti bahwa minat baca yang dimiliki pemustaka yang timbul dari rasa senang membaca berperan aktif dalam proses peningkatan tingkat keterpakaian koleksi fiksi di perpustakaan SMPN 9 Bandung.

- b. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi dapat dinyatakan bahwa hipotesis kerja (H_1) diterima, artinya *terdapat hubungan antara frekuensi membaca dengan keterpakaian koleksi fiksi di perpustakaan SMPN 9 Bandung*. Aspek frekuensi membaca pada perpustakaan SMPN 9 Bandung termasuk ke dalam kategori *Cukup Baik*. Hal ini dapat terlihat karena hasil perhitungan perbandingan t tabel $<$ t hitung. T tabel yang didapatkan adalah 7,019 dengan t hitung sebesar 2,639. Hal ini menunjukkan bahwa t tabel (7,019) $<$ t hitung (2,639). Frekuensi membaca dibagi menjadi beberapa indikator yaitu intensitas kegiatan membaca, jumlah buku yang dibaca, durasi waktu dalam membaca dan kebiasaan membaca yang dilakukan. Selain itu, nilai korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0,548. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi yang muncul dari variabel minat baca dengan keterpakaian koleksi fiksi masuk kedalam kategori *sedang*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat frekuensi membaca pemustaka membantu berperan aktif dalam proses kenaikan tingkat keterpakaian koleksi fiksi di perpustakaan SMPN 9 Bandung.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi dapat dinyatakan bahwa hipotesis kerja (H_1) diterima, artinya *terdapat hubungan antara kesadaran akan manfaat membaca buku dengan keterpakaian koleksi fiksi di perpustakaan SMPN 9 Bandung*. Aspek kesadaran akan manfaat membaca buku fiksi termasuk ke dalam kategori *Baik*. Hal ini dapat terlihat karena hasil perhitungan perbandingan t tabel $<$ t hitung. T tabel yang didapatkan adalah 8,192 dengan t hitung sebesar 2,639. Hal ini menunjukkan bahwa t tabel (8,192) $<$ t hitung (2,639). Selain itu, nilai korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0,608. Hal ini menunjukkan

bahwa tingkat korelasi yang muncul dari variabel minat baca dengan keterpakaian koleksi fiksi masuk kedalam kategori *kuat*. Hal ini menandakan bahwa aspek kesadaran akan manfaat membaca koleksi fiksi mampu berperan aktif dalam proses peningkatan tingkat keterpakaian koleksi fiksi yang ada di perpustakaan SMPN 9 Bandung. Adapun indikator dari aspek kesadarann akan manfaat membaca ini adalah motivasi, keuntungan atau manfaat membaca (peningkatan konsentrasi, penyampaian informasi, penambahan koskata berbahasa dan efek relaksasi atau penghilang stres) dan kepuasan dalam membaca.

5.2 Saran

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengembangan koleksi di perpustakaan terlihat dari aspek minat baca siswanya itu sendiri. Minat baca siswa di SMPN 9 Bandung dapat ditingkatkan lagi dengan cara menyediakan bacaan-bacaan atau koleksi yang disukai oleh mereka. Tingkat keterpakain koleksi akan memberikan gambaran sejauh mana minat membaca siswa yang ada pada Perpustakaan SMPN 9 Bandung. Hal ini berkaitan dengan minat baca siswa pada sekolah SMPN 9 Bandung yang sudah baik.

b. Bagi Pengelola Perpustakaan SMPN 9 Bandung

Tingkat keterpakaian koleksi bisa menjadi salah satu acuan atau tolok ukur dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan terutama mencakup koleksi fiksi.

c. Bagi Kepala Sekolah SMPN 9 Bandung

Kepala sekolah sangat berperan dalam mendukung pengembangan koleksi perpustakaan terutama dalam membuat kebijakan berkaitan dengan pengelolaan anggaran dan pengadaan koleksi perpustakaan disekolah. Kebijakan pengembangan koleksi senantiasa selalu

diperbaharui guna akselerasi perkembangan zaman dengan perkembangan kebutuhan informasi siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana hubungan yang timbul dari minat baca dengan keterpakaian koleksi fiksi di perpustakaan SMPN 9 Bandung yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam. Berdasarkan kekurangan pada penelitian ini peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan kembali. Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat terus berkembang dalam dunia pendidikan.